KEBIJAKAN LUAR NEGERI TURKI DALAM MELAKUKAN NORMALISASI DENGAN ISRAEL (2018-2022)

SKRIPSI

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Oleh:

MUHYIDIN ABDUL MU'IDZ

19323183

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

KEBIJAKAN LUAR NEGERI TURKI DALAM MELAKUKAN NORMALISASI DENGAN ISRAEL (2018-2022)

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Oleh:

MUHYIDIN ABDUL MU'IDZ

19323183

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

KEBIJAKAN LUAR NEGERI TURKI DALAM MELAKUKAN NORMALISASI HUBUNGAN BILATERAL DENGAN TURKI (2018-2022)

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

21 Agustus 2024

Mengesahkan
Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.	
2. Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I.	
3. Gustri Eni Putri, S.IP., M.A.	

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

12 Oktober 2023



Muhyidin Abdul Mu'idz

DAFTAR ISI

SKRIPSI ..... **I**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **III**

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK ..... **IV**

DAFTAR ISI ..... **V**

DAFTAR SINGKATAN ..... **VII**

ABSTRAK ..... **VIII**

BAB 1 ..... **1**

PENDAHULUAN **1**

1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 RUMUSAN MASALAH 7
1.3 TUJUAN PENELITIAN 7
1.4 CAKUPAN PENELITIAN 8
1.5 TINJAUAN PUSTAKA 9
1.6 KERANGKA PEMIKIRAN 11
1.7 ARGUMEN SEMENTARA 13
1.8 METODE PENELITIAN 14
1.8.1 Jenis Penelitian *14*
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian *14*
1.8.3 Metode Pengumpulan Data *14*
1.8.4 Proses Penelitian *14*
1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN 15

BAB 2 ..... **16**

DINAMIKA HUBUNGAN BILATERAL DAN KEBIJAKAN TURKI DALAM KONFLIK ISRAEL PALESTINA **16**

2.1 DINAMIKA KONFLIK ISRAEL PALESTINA 16
2.2 HUBUNGAN TURKI DENGAN ISRAEL DAN PALESTINA 19
2.3 POLITIK DOMESTIK 22
2.3.1 Partisan Influencer *22*
2.3.2 Mass Influencer *24*

BAB 3 ..... **27**

***DECISION MAKING* KEBIJAKAN TURKI DALAM KONFLIK ISRAEL PALESTINA** **27**

3.1 KAPABILITAS MILITER & EKONOMI 27
3.1.1 Ekonomi *27*
3.1.2 Militer *29*
3.1.3 Politik *31*
3.2 KONTEKS INTERNASIONAL 33
3.2.1 Dinamika Geopolitik *33*

BAB 4 ..... **36**

PENUTUP **36**

4.1 KESIMPULAN 36

DAFTAR PUSTAKA **39**

DAFTAR SINGKATAN

AKP	*Adalet Ve Kalkinma Partisi*
CHP	*Cumhuriyet Halk Partisi*
FTA	*Free Trade Agreement*
KTT	Konferensi Tingkat Tinggi
LBB	Liga Bangsa-Bangsa
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PLO	Organisasi Pembebasan Palestina
RUU	Rancangan Undang-Undang
TIPH	Kehadiran Internasional Sementara di Hebron
TSI	*Turkish Statistical Institute*
UNRWA	Pengungsi Palestina di Timur Dekat

ABSTRAK

Persaingan klaim atas wilayah Palestina timbul karena bangsa Yahudi berkeinginan untuk mendirikan negara dan percaya bahwa wilayah Palestina merupakan tanah yang dijanjikan. Sehingga, konflik Israel Palestina terus berlangsung hingga saat ini dan menyebabkan konflik berkepanjangan, serta perlawanan terhadap militer Israel. Penulisan ini menggunakan teori *Introduction to International Politic: Model of Decision-Making Proces* dari William D. Coplin. Menurut Coplin, **s**etiap kebijakan luar negeri yang diberikan dapat dilihat sebagai hasil dari tiga kategori pertimbangan yang mempengaruhi kebijakan luar neg**e**ri negara pengambil keputusan, yaitu politik dalam negeri, ekonomi dan militer, serta konteks internasional. Argumen penulis dalam penelitian ini adalah dalam mengambil kebijakan luar negeri dan mendukung Palestina Turki mempertimbangkan politik dalam negeri dengan melihat kepentingan sebagai mayoritas negara muslim. Kemampuan militer Turki belum mampu untuk membantu dan memberikan perlindungan kepada Turki. Serta Turki mempertimbangkan posisi geografis, ekonomis, dan politis ketika memberikan dukungan kepada Palestina. Dalam proses *decision making* terdapat beberapa faktor yang mendorong Turki dalam konflik Israel Palestina, yaitu *demostic politics, economic and capability military, international context*. Ini memperlihatkan bagaimana peran Turki dalam konflik Israel Palestina.

Keywords: Turki, Israel, Palestina, Konflik, Kebijakan

The competition for claims to the Palestinian territory arose because the Jews wanted to establish a state and believed that the Palestinian territory was the promised land. Thus, the Israeli-Palestinian conflict continues to this day and causes prolonged conflict, as well as resistance to the Israeli military. This paper uses the theory of Introduction to International Politics: Model of Decision-Making Processes from William D. Coplin. According to Coplin, every foreign policy given can be seen as the result of three categories of considerations that influence the foreign policy of the decision-making country, namely domestic politics, economics and military, and the international context. The author's argument in this study is that in taking foreign policy and supporting Palestine, Turkey considers domestic politics by looking at its interests as a Muslim majority country. Turkey's military capabilities have not been able to help and provide protection to Turkey. Turkey also considers its geographical, economic, and political positions when providing support to Palestine. In the decision-making process, there are several factors that drive Turkey in the Israeli-Palestinian conflict, namely democratic politics, economic and military capability, and international context. This shows how Turkey's role is in the Israeli-Palestinian conflict.

Keywrods: Turki, Israel, Palestina, Conflict, Policy

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik Israel Palestina terus berlangsung hingga saat ini. Konflik Israel Palestina dimulai dari pendudukan wilayah Palestina oleh Israel sehingga menyebabkan konflik berkepanjangan dan melibatkan Palestina untuk melakukan perlawanan terhadap militer Israel. Persaingan klaim atas tanah di wilayah Palestina timbul karena bangsa Yahudi berkeinginan untuk mendirikan negara di wilayah Palestina karena bangsa Yahudi percaya bahwa wilayah Palestina merupakan tanah yang dijanjikan. Setelah runtuhnya kekuasaan Turki Usmani di Palestina akibat dari kekalahan Perang Dunia I melawan Inggris, kendali wilayah Palestina beralih ke Inggris. Akhirnya Liga Bangsa-Bangsa memberikan hak kepada Inggris untuk mengelola wilayah Palestina. Namun ini menimbulkan konflik antara bangsa Yahudi dan bangsa Arab. Ini disebabkan oleh janji yang diberikan kepada kedua belah pihak untuk mengatur pemerintahan sendiri. Namun situasi ini berubah menjadi konflik dan serangan dari Israel ke Palestina (Fakhruddin and Nurjannah 2019).

Wilayah Palestina merupakan bagian dari Dinasti Usmaniyah atau Ottoman Turki. Jika dilihat melalui letak geografis, wilayah Palestina merupakan wilayah yang strategis karena menjadi penghubung antara benua Asia, Afrika, dan Eropa. Perjanjian *Sykes-Picot* tahun 1916 merupakan awal konflik Israel Palestina karena Arab ingin melepaskan diri dari Ottoman Turki maka Arab membuat kesepakatan dengan Inggris. Inggris akan membantu Arab untuk lepas dari kekuasaan Turki dengan upah sebuah wilayah ketika memenangi Perang Dunia I. Sehingga ketika

Inggris memenangkan Perang Dunia I dan Turki mengalami kekalahan, maka wilayah Palestina diambil alih oleh Inggris. Dari kemenangan Perang Dunia I Inggris membantu bangsa Yahudi untuk mendirikan *homeland* di wilayah Palestina (Fakhruddin and Nurjannah 2019). Sehingga pada tahun 1948 bangsa Yahudi memproklamasikan pendirian negara Israel.

Pengambilalihan wilayah Palestina oleh bangsa Yahudi dan Inggris juga didorong oleh terbentuknya Deklarasi Balfour pada tahun 1917. Inggris memberikan janji kepada bangsa Yahudi bahwa akan menyerahkan wilayah Palestina apabila memenangkan Perang Dunia II dengan bantuan bangsa Yahudi karena Turki membentuk aliansi dengan Jerman. Sehingga perpindahan bangsa Yahudi terus meningkat sejak berakhirnya Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Maka Deklarasi Balfour telah memberikan kemudahan bagi bangsa Yahudi dalam menguasai wilayah Palestina. Setelah berakhirnya Perang Dunia II Inggris menyerahkan wilayah Palestina secara resmi kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk mengatasi permasalahan Israel Palestina (Fakhruddin and Nurjannah 2019).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh PBB untuk mengatasi konflik Israel Palestina. Bahkan negara dan masyarakat global turut memberikan bantuan dan dukungan terhadap konflik wilayah ini, tidak terkecuali Turki. Sejarah hubungan Turki dan Israel dimulai dua tahun sejak diproklamasikannya negara Israel di wilayah Palestina. Awalnya di bawah kepemimpinan Ataturk Turki tidak mendukung pendirian negara Israel. Namun karena Israel mendapatkan dukungan dari negara-negara Barat maka Turki pun menormalisasi hubungan dengan Israel. Bahkan Turki juga menjadi anggota dalam Perjanjian Antlantik Utara (*North Atlantic Treaty Organization*-NATO) pada tahu 1953 untuk membendung pengaruh

Uni Soviet. Dalam perjanjian ini Israel juga mendukung untuk membendung pengaruh Uni Soviet (Muhammad Khalis Ibrahim dan Mohd Roslan Mohd Nor 2019).

Pada tahun 2022 Turki melakukan normalisasi dengan Israel. Dalam normalisasi hubungan diplomatic tersebut, Turki dan Israel sepakat untuk menempatkan duta besar masing-masing negara di Ankara dan Tel Aviv. Akan tetapi, pada tahun 2018 Turki melakukan pemulangan Duta Besar Israel sebagai bentuk protes terhadap serangan Israel terhadap Palestina. Di bawah kepemimpinan Erdogan Turki menyebut bahwa Israel menerapkan sistem *apartheid* meskipun penarikan duta besar ini tidak menghentikan penyerangan Israel terhadap Palestina. Erdogan menyebut bahwa normalisasi ini merupakan langkah Turki untuk membantu dan memberikan dukungan terhadap Palestina. Palestina menjadi alasan utama dari pasang surut hubungan diplomatik antara Turki dan Israel. Di lain sisi normalisasi hubungan diplomatik Turki Israel menjadi gambaran baru dari tatanan politik di wilayah Timur Tengah (Mada 2022).

Pada tahun 2019-2020 penyerangan Israel terhadap Palestina sedikit terjadi. Pada tahun 2019 terdapat 137 orang korban jiwa sedangkan pada tahun 2019 terdapat 137 orang korban jiwa. Penurunan korban jiwa dan intensitas konflik ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 (Rizaty 2022). Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut berlangsung pandemi Covid-19. Namun Pada tahun 2020 Israel mendapatkan bantuan persenjataan dari Amerika Serikat dengan keterangan 595 armada udara, 9,2 ribu tank, mobil lapis baja, misil, *iron dome* yang mampu mengalahkan roket Palestina. Sedangkan Palestina mendapatkan dukungan dari Iran, yaitu pasokan roket dan misil sebanyak 13-14 ribu. Namun dalam konflik

tersebut tetap saja persedian senjata Israel lebih mumpuni dari pada Palestina (Rizaty 2022).

Meskipun begitu konflik Israel dan Palestina juga berlangsung pasang surut dan berkepanjangan. Pada tahun 2021 terjadi kembali penyerangan Israel terhadap Palestina pada bulan Ramadhan hingga Idul Fitri. Israel membubarkan warga Palestina yang sedang melaksanakan sholat tarawih hingga pada 10 Mei 2021 Hamas menembakkan serangan udara ke Tel Aviv sebagai langkah pembalasan atas agresi Israel terhadap Palestina. Bahkan Israel juga melakukan serangan pembalasan dengan *drone* dan pesawat tempur yang menyebabkan beberapa bangunan hancur dan ratusan warga Palestina meninggal. Konflik ini terus berlangsung hingga 21 Mei 2021 (Online, Memandang Akhir dari Konflik Palestina-Israel 2021).

Tahun 2021 merupakan salah satu tahun serangan terparah yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina. Kementerian Kesehatan Palestina menyebutkan bahwa terdapat 255 warga Palestina yang menjadi korban jiwa dan meninggal dalam serangan tersebut. Di mana 66 diantaranya adalah anak-anak. Dari segi kerusakan material Palestina menyampaikan bahwa kerusakan mencapai 322 juta USD akibat serangan yang dilakukan oleh Israel selama 11 hari. Bahkan Kementerian Perumahan mengatakan bahwa terdapat 16.800 rumah yang rusak akibat serangan tersebut dan 1.800 yang tidak layak huni. Kemudian pada Mei 2021 Dewan HAM PBB melakukan penyelidikan internasional terhadap konflik tersebut. Penyelidikan ini juga disusul oleh adanya Resolusi Konflik dari Organisasi Kerjasama Islam (OKI) (Online, Memandang Akhir dari Konflik Palestina-Israel 2021).

Serangan konflik tahun 2021 dipicu oleh Havy Syeikh Jarrah, yaitu sebuah pemukiman di wilayah Jerussalem yang ditempati oleh keluarga Arab Palestina. Namun diklaim sebagai otoritas Israel melalui keputusan Makhamah Nasional Israel. Sehingga warga Arab Palestina dipaksa untuk meninggalkan wilayah tersebut pada bulan April-Mei. Karena warga Arab Palestina tidak menerima keputusan tersebut akhirnya terjadi perlawanan hingga serangan militer antara Israel Palestina. Akibat konflik berkepanjangan ini, Presiden Palestina Mahmud Abbas menunda Pemilihan Umum hingga Mei yang seharusnya dilaksanakan pada Maret 2021. Jumlah kerugian akibat serangan militer pada tahun 2021 dinilai sangat besar. Karena Israel memiliki persenjantaan yang jauh lebih canggih. Konflik ini juga melibatkan kepentingan politik dan kependudukan wilayah yang agresif (Palestina 2021). Hingga saat ini konflik antara Israel dan Palestina masih berlangsung serta menjadi perhatian internasional.

Peran Turki dalam konflik Israel Palestina telah mulai dilakukan sejak masa pemerintahan Perdana Menteri Bulent Ecevit. Serta mulai intensif dilakukan pada masa Turki berada di bawah pemerintahan *Adalet ve Kalkinma Partisi* (AKP) sejak tahun 2000-an. Peran Turki dalam konflik Israel Palestina banyak dilakukan dengan memberikan dukungan melalui kecaman Turki terhadap serangan yang dilakukan oleh Israel. Namun pada tahun 2018 Turki melakukan Perjanjian Kerja Sama Keamanan dengan Otoritas Palestina (OP). Perjanjian tersebut diterbitkan dalam Lembaran Negara. Perjanjian tersebut berisikan bahwa pasukan keamanan Palestina akan dilatih oleh Turki di Akademi Gendarmerie dan Akademi Penjaga Pantai. Turki juga menyediakan konsultasi dan bantuan teknis terhadap Palestina.

Selain itu Turki memfasilitasi pertukaran intelijen dan teknik operasional untuk memerangi masalah teroris dan keamanan maritim di Palestina (Fajrin 2022).

Kencaman dan dukungan terus dilakukan oleh Turki seperti di bawah pemerintahan Erdogan, Turki mengatakan bahwa menolak segala tindakan yang bertujuan untuk mengubah status Yerussalem dan Masjidil Al-Aqsa (Pertama 2021). Sebagai bentuk dukungan, pada tahun yang sama Turki melakukan pemulangan Duta Besar Israel sebagai bentuk kecaman terhadap serangan yang dilakukan oleh Israel. Akibat dari pemindahan ibu kota Israel, Turki meminta Duta Besar Israel untuk segeran meninggalkan Turki pada Mei 2018 (Sihombing 2018). Pada Juni 2019 dilaksanakannya KTT OKI Ke-14 di Makkah, Saudi Arabia. Dalam pertemuan ini Turki juga memberikan kecaman terhadap konflik yang terjadi di Palestina dengan menyampaikan kekejaman yang dilakukan oleh Israel. Turki melakukan *soft diplomacy* untuk menarik negara-negara OKI dalam melihat dan memberikan sikap terhadap tindakan-tindakan Israel terhadap Palestina hingga keputusan dan dukungan Amerika Serikat yang mengakui Yerussalem sebagai ibukota Israel.

Pada tahun 2019 juga, dalam pertemuan Majelis Umum PBB Presiden Turki, Tayyip Erdogan menyampaikan keraguannya terhadap peta Israel. Dalam pidato tersebut Erdogan menyampaikan bahwa *Israel hampir tidak ada pada tahun 1947 namun hingga hari ini Israel terus merebut tanah Palestina dengan tujuan untuk menghilangkan negara tersebut dan ambisi terhadap territorial wilayah*. Keraguan ini disampaikan oleh Erdogan pada September 2019 (Saputra 2019).

Turki sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim yang dipimpin oleh pemerintahan dengan pemikiran Islam dan sistem politik luar negeri aktif

humanis, maka Turki mendukung penuh kemerdekaan Palestina. Turki memberikan dukungan dengan pengakuan secara *de facto* atas kemerdekaan Palestina dan membuat kebijakan yang menyerukan kepada negara-negara islam khususnya negara anggota OKI untuk bersatu dalam melawan Israel. Salah satunya dari tindakan dan penyerangan yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina menimbulkan berbagai kecaman dari Turki dan negara-negara Islam lainnya.

Meskipun Turki juga melakukan rekonsiliasi terhadap Israel. Namun pemerintah Turki menganggap bahwa upaya tersebut merupakan dukungan terhadap Israel Palestina sebagai jembatan mediator dalam konflik wilayah tersebut. Namun pemerintah Turki juga menempatkan isu Palestina sebagai bagian dari tanggung jawab utama kebijakan luar negeri Turki di kawasan Timur Tengah. Sehingga tanggung jawab ini akan mendorong peran aktif Turki untuk memperjuangkan Palestina sebagai negara yang berdaulat.

1.2 Rumusan Masalah

Mengapa Turki melakukan normalisasi dengan Israel tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Faktor yang mendorong Turki untuk melakukan normalisasi dengan Israel.

1.4 Cakupan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih batasan tahun mulai dari 2018-2022. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut terjadi beberapa peristiwa dan keadaan dalam konflik Israel Palestina. Dilihat dari jumlah korban dalam konflik Israel Palestina tahun 2018 menjadi salah satu tahun tertinggi dengan jumlah korban jiwa mencapai 300 orang dibandingkan dengan tahun 2017 sekitar 77 orang. Tahun 2018 merupakan tahun tertinggi setelah tahun 2014. Sedangkan jumlah korban jiwa dalam kurun waktu 2019-2020 menurun akibat pandemi Covid-19 dan mulai meninggi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 349 orang.

Pada tahun 2018 Turki melakukan pemulangan Duta Besar Israel sebagai bentuk protes terhadap serangan Israel terhadap Palestina sebagai bentuk dukungan terhadap Palestina dan kecaman akibat penyerangan yang dilakukan oleh Israel. Namun Turki melakukan Perjanjian Kerja Sama Keamanan dengan Otoritas Palestina (OP). Perjanjian tersebut diterbitkan dalam Lembaran Negara. Pada Juni 2019 dilaksanakannya KTT OKI Ke-14 di Makkah, Saudi Arabia. Dalam pertemuan ini Turki juga memberikan kecaman terhadap konflik yang terjadi di Palestina dengan menyampaikan kekejaman yang dilakukan oleh Israel. Serta menarik dukungan dari negara-negara Islam. Pada tahun 2019 juga, dalam pertemuan Majelis Umum PBB Presiden Turki, Tayyip Erdogan menyampaikan keraguannya terhadap peta Israel.

Sedangkan tahun 2021 merupakan salah satu tahun serangan terparah yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina. Kementerian Kesehatan Palestina menyebutkan bahwa terdapat 255 warga Palestina yang menjadi korban jiwa dan meninggal dalam serangan tersebut. Dari segi kerusakan material Palestina

menyampaikan bahwa kerusakan mencapai 322 juta USD akibat serangan yang dilakukan oleh Israel selama 11 hari (Online, Memandang Akhir dari Konflik Palestina-Israel 2021). Akibat konflik berkepanjangan ini, Presiden Palestina Mahmud Abbas menunda Pemilihan Umum hingga Mei yang seharusnya dilaksanakan pada Maret 2021. Namun, pada tahun 2022 Turki melakukan normalisasi dengan Israel dan menempatkan duta besar masing-masing negara di Ankara dan Tel Aviv. Erdogan menyebut bahwa normalisasi ini merupakan langkah Turki untuk membantu dan memberikan dukungan terhadap Palestina (Mada 2022). Pasang surut hubungan diplomatik antara Turki Israel dan Palestina serta konflik berkepanjangan antara Israel Palestina menjadi salah satu faktor dalam batasan tahun penelitian.

1.5 Tinjauan Pustaka

Literatur pertama yang digunakan adalah jurnal yang berjudul Persepsi Pemuda Islam Terhadap Kebijakan Erdogan Pada Konflik Palestina-Israel yang ditulis oleh Donny Pramudya Mahardi. Jurnal ini membahas pergerakan politik Erdogan yang berhaluan politik islam, di mana Erdogan mengeluargan berbagai kebijakan politik yang melekat dengan identitas Islam. Hal tersebut membentuk citra Erdogan sebagai tokoh Islam dunia, di mana itu diperkuat dengan kebijakan Erdogan pada konflik Palestina-Israel pada tahun 2021. (Mahardi, Persepsi Pemuda Islam Terhadap Kebijakan Erdogan Pada Konflik Palestina-Israel 2021)

Literatur kedua yang digunakan adalah jurnal yang berjudul Kebijakan Erdogan Sebagai Bentuk Dukungan Terhadap Kemerdekaan Palestina yang ditulis oleh Nur Amalia Safitri Marasabessy. Jurnal ini membahas mengenai kebijakan yang dilakukan oleh Erdogan menyerukan organisasi-organisasi seperti OKI dan PBB

untuk mendukung serta mengakui kedaulatan Palestina serta bertindak tegas kepada negara-negara yang mengancam kedaulatan Palestina. (Marasabessy 2019)

Literatur ketiga yang digunakan adalah jurnal yang berjudul Ambivalensi Kebijakan Politik Luar Negeri Turki Dibawah Kepemimpinan Erdogan Terhadap Israel yang ditulis oleh Andi Iswan Ilyas. Jurnal ini membahas hubungan diplomatik Turki dan Israel di mana hal tersebut membuktikan bahwa Turki membutuhkan Israel sebagai mitra strategisnya. Selain dibidang politik, Turki dan Israel menjalin kerjasama dibidang Ekonomi, Keamanan, Budaya, dan Pariwisata. Akan tetapi pada sisi lain Erdogan menjadi pengambil kebijakan utama Turki dalam memberi dukungan kepada Palestina dan secara aktif melancarkan kecaman, hujatan, dan ancaman politik terhadap Israel. (Ilyas 2018)

Literatur keempat yang digunakan adalah jurnal yang berjudul Normalisasi Hubungan Turki Dengan Israel Paska Tragedi Mavi Marmara 2016 yang ditulis oleh Ahmad Syahrul. Jurnal ini membahas kebijakan luar negeri yang dijalani oleh Turki paska tragedi Mavi Marmara untuk melakukan normalisasi dalam masalah hubungan bilateral dengan Israel. (Syahrul 2017)

Literatur kelima yang digunakan adalah jurnal yang berjudul Normalisasi Hubungan Turki-Israel Pasca Insiden Mavi Marmara (2010-2016) yang ditulis oleh Ferry Wirawan. Jurnal ini membahas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi normalisasi hubungan Turki-Israel pasca insiden Mavi Marmara dilihat dari kedua perspektif Turki dan Israel. (Wirawan 2016)

Setelahn adanya literatur review yang telah dipaparkan penulis, di sini penulis menekankan bahwa penelitian ini belum ada yang membahas mengenai Peran Turki Dalam Konflik Israel Palestina dalam kurun waktu 2018-2022.

1.6 Kerangka Pemikiran

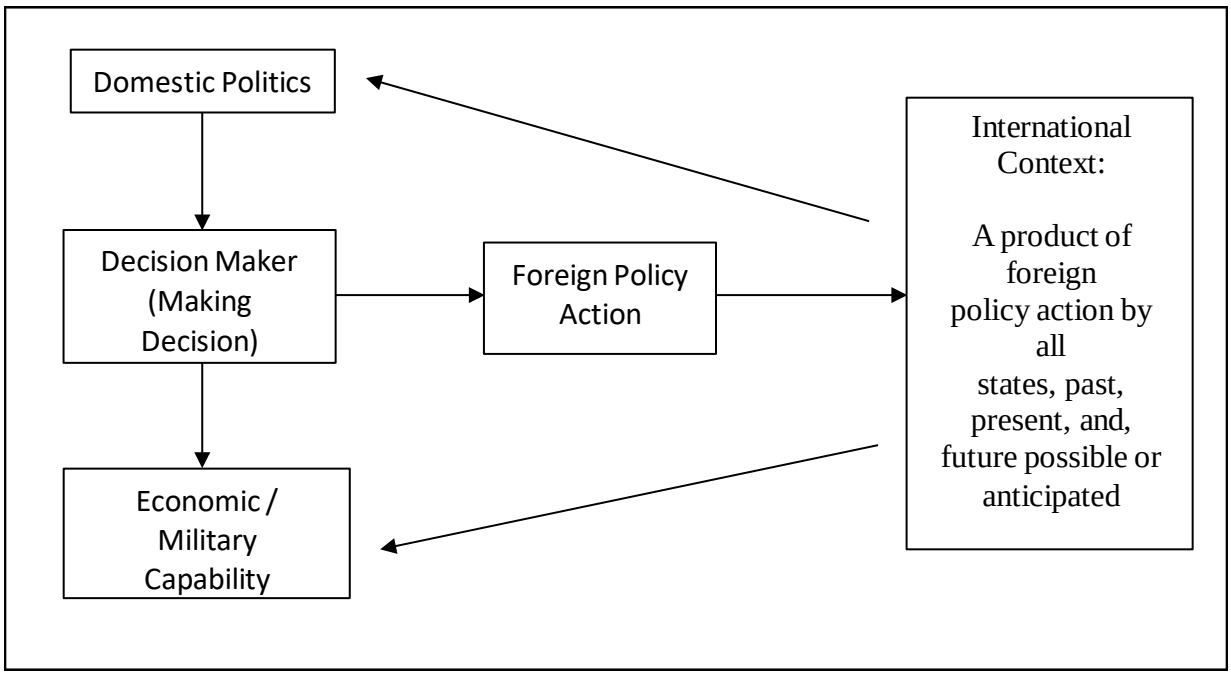
William D. Coplin: Model of Decision-Making Proces

Suatu negara pasti akan memutuskan kebijakan luar negerinya berdasarkan dengan apa yang menjadi kepentingan nasionalnya. William D. Coplin dalam bukunya *Introduction to International Politic: Model of Decision-Making* Proces menekankan bahwa negara merupakan aktor untuk mencapai tujuan nasional **(Coplin 2003)**.

Pada pendekatan ini, politik luar negeri yang dilakukan oleh sebuah negara merupakan respon terhadap apa yang dilakukan oleh negara lain. Pendekatan ini mencoba menganalisis tiap respon apa saja yang akan dilakukan sebagai bentuk dari perhitungan yang rasional.

Menurut Coplin, untuk dapat memahami mengapa suatu negara berperilaku sejalan dengan wilayah kepentingannya, maka harus memahami juga mengapa atau apa yang melatar belakangi para pemimpin mereka membuat keputusan. Setiap kebijakan luar negeri yang diberikan dapat dilihat sebagai hasil dari tiga kategori pertimbangan yang mempengaruhi kebijakan luar negri negara-negara pengambil keputusan, yaitu politik dalam negeri, ekonomi dan militer, serta konteks internasional. Tiga kategori pertimbangan ini mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara: **(Coplin 2003)**.

Gambar 1. Teori Pembuatan Kebijakan Politik Luar Negeri



Sumber: (Coplin 2003)

1. *Domestic Politic*

Domestic Politics hanya seperangkat determinan yang bekerja dalam politik luar negeri negara-negara. Walaupun keterbukaan suatu sistem politik atau tingkat stabilitas dalam negeri yang dialami oleh sistem itu bisa membentuk aspek-aspek politik luar negeri tertentu, faktor-faktor lain juga bisa bekerja di dalamnya. Dalam Domestic Politics terdapat determinan yang mempengaruhi, yaitu Policy Influencer. Adapun Policy Influencer dikategorikan ke dalam empat jenis meliputi, Bureaucratic Influencer, Partisan Influencer, Interest Influencer, dan Mass Influencer.

2. *Economic and Military Capability*

Suatu negara harus memiliki kemampuan dan kesediaan untuk menciptakan kemampuan yang diperlukan untuk menopang politik luar negerinya. Termasuk faktor geografis yang selalu mendasari pertimbangan pertahanan dan keamanan.

3. *International Contex*

Ada tiga elemen penting dalam membahas dampak konteks internasional terhadap politik luar negeri suatu negara, yaitu: geografis, ekonomis, dan politis. lingkungan internasional setiap negara terdiri atas lokasi yang didudukinya, dalam kaitannya dengan negara lain dalam sistem itu dan juga hubungan-hubungan ekonomi dan politik antara negara itu dengan negara-negara lain.

1.7 Argumen Sementara

Argumen penulis dalam penelitian peran Turki dalam konflik Israel Palestina adalah dilihat melalui analisa *Decision-Making Proces* dari Coplin adalah terdapat tiga faktor utama yaitu *Domestic Politic*. Di mana dalam mengambil kebijakan luar negeri dan mendukung Palestina Turki mempertimbangkan politik dalam negeri dengan melihat kepentingan sebagai mayoritas negara muslim. Turki melakukan rekonstruksi dalam sektor politik baik dengan Israel maupun Palestina. Seperti penarikan Duta Besar Israel dari Turki pada tahun 2018 dan normalisasi hubungan diplomatik Turki Israel pada tahun 2022. Kemudian dilihat dari faktor *Economic and Military Capability*, di mana kemampuan militer Turki belum mampu untuk membantu dan memberikan perlindungan kepada Turki. Namun Turki hanya membuat perjanjian bilateral dengan Palestina seperti memberikan bantuan pelatihan kepada Palestina di akademi Turki. Serta dalam *international contex* di mana Turki mempertimbangkan posisi geografis, ekonomis, dan politis ketika

memberikan dukungan kepada Palestina. Namun Turki tetap memberikan kecaman kepada Israel karena penyerangan yang dilakukan terhadap Palestina. Serta mengajak negara-negara anggota OKI untuk memberikan dukungan kepada Palestina.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Pada penilitian ini, saya menggunakan metode kualitatif yang merupakan metode dalam mengkaji dan menganalisis suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang ada seperti literatur jurnal atau buku.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Turki dan objek dari penelitian ini adalah peranan Turki dalam konflik Israel Palestina tahun 2018-2022.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan pengumpulan data sekunder melalui publikasi literatur digital seperti penulisan-penulisan terdahulu, jurnal artikel, dan buku.

1.8.4 Proses Penelitian

Proses pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yakni mengumpulkan data melalui publikasi literatur digital seperti jurnal artikel dan buku, mengkaji, menyusun, dan menganalisis hasil data yang telah ditemukan. Serta menuliskan hasil dari data yang diperoleh serta menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

1.9 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri Bab I yaitu berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang sejarah konflik Israel Palestina, faktor konflik hingga dampak konflik Israel Palestina. Bab III mengkaji mengenai peran Turki dalam resolusi konflik Israel Palestina yang selaras dengan teori. Bab IV mencakup kesimpulan dan saran.

BAB 2

DINAMIKA HUBUNGAN BILATERAL DAN KEBIJAKAN TURKI DALAM KONFLIK ISRAEL PALESTINA

Wilayah Palestina merupakan bagian dari Dinasti Usmaniyah atau Ottoman Turki. Masyarakat Palestina merupakan keturunan orang philistine dan kan'an. Keturunan ini telah mendiami wilayah Palestina selama kurang lebih 40 abad sehingga telah bercampur dengan orang-orang Yunani, Romawi, Arab, Mongolia, dan Turki yang sebagian besar menganut agama Islam dan Kristen (Shibudi, 2018). Banyak bangsa Yahudi yang berdatangan ke wilayah Palestina untuk menetap dan tinggal karena merupakan salah satu wujud amanat dan keinginan dari pemimpin zionis, yaitu Herzl. Bangsa Yahudi yang datang ke wilayah Palestina adalah orang-orang yang berasal dari negara Jerman, Rusia, Bulgaria, Aden, Afrika, hingga Yugoslavia. Bangsa Yahudi dan Palestina diberikan janji oleh pemerintah Inggris untuk membentuk pemerintahan maupun negara sendiri. Hal ini menimbulkan perselisihan atas klaim untuk memiliki wilayah tersebut antara Israel dan Palestina. Ketidakmampuan Inggris dalam mengelola Palestina justru dijadikan kesempatan oleh bangsa Yahudi untuk mendirikan negara Israel. Kondisi ini didukung oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet dalam pendirian negara Israel (Nurjannah 2019).

2.1 Dinamika Konflik Israel Palestina

Wilayah Palestina terletak di kawasan Timur Tengah dengan luas wilayah sekitar 27.000 KM. Palestina berbatasan dengan Laut Tengah, Yordania, dan Mesir, serta Libanon. Dari segi geografis, wilayah Palestina merupakan wilayah yang strategis karena memiliki titik penghubung antara tiga benua, yaitu Asia, Afrika, dan Eropa (Vitry, et al. 2023). Konflik Israel Palestina menjadi isu internasional

sejak berakhirnya Perang Dunia I akibat dari munculnya Ottoman Empire Turki dan Palestina yang berada diantara negara-negara Arab dan berada di bawah administrasi Inggris. Ini didasarkan atas mandat Liga Bangsa-Bangsa (LBB) yang diadopsi dari Deklarasi Balfour tahun 1917. Deklarasi ini membahas mengenai dukungan untuk mendirikan suatu negara di tanah Palestina bagi bangsa Yahudi. Bangsa Yahudi menganggap bahwa Palestina merupakan tanah yang dijanjikan oleh Tuhan mereka dalam perjanjian lama (Simanjorang, et al. 2023). Namun peristiwa Holocaust yang merupakan pembantaian Yahudi oleh Nazi telah mendorong bangsa Yahudi melarikan diri dari dataran Eropa (Mahardi, 2021). Menurut catatan sejarah konflik Israel Palestina telah berlangsung sejak masa Nabi Musa. Dimana terjadinya perpindahan menuju ke Palestina selama masa tersebut (Mamad, et al. 2020).

Pada Abad ke-19 tahun 1896 seorang Yahudi dari Jerman bernama Theodore Herzl menyusun rancangan untuk mendirikan negara Yahudi dengan memberikan rekomendasi mengenai pencaplokan wilayah sebagai homeland. Rekomendasi ini terwujud dalam Kongres Yahudi tahun 1903. Kongres ini menetapkan wilayah Afrika Timur, yaitu Uganda sebagai wilayah pencaplokan. Namun, meninggalnya Herzl pada tahun 1904 menyebabkan Kongres Yahudi terpecah menjadi dua kubu, yaitu kubu pertama menginginkan *homeland* di wilayah yang tak berpenduduk, sedangkan kubu kedua menginginkan *homeland* di wilayah yang didasarkan atas kesepakatan kongres. Sehingga dilakukan *voting* dan hasilnya adalah penetapan Palestina sebagai homeland untuk mendirikan negara Yahudi. Saat itu, Yahudi mendapatkan dukungan dana dari penggalangan di seluruh negara, bahkan Inggris mendukung Yahudi untuk melakukan ekspansi ke Palestina (Putra, et al. 2023).

Ekspansi Palestina disebabkan oleh implikasi dari kekalahan Turki Usmani dalam Perang Dunia I (1914-1918). Sehingga menjadikan wilayah Palestina tidak mendapatkan dukungan dari negara-negara yang memiliki kekuatan besar. Pada 2 November 1917 Menteri Luar Negeri Inggris, Lord Balfour menandatangani Deklarasi Balfour sebagai legitimasi dan dukungan kepada Yahudi untuk mendirikan negara. Sehingga, Inggris mengirimkan pasukan militer untuk membantu Israel dalam melakukan invasi ke Palestina. Hingga pada 1920 mandat Palestina diberikan kepada Inggris. Pada tahun 1922 terbentuk perwakilan Jewish Agency oleh Yahudi sebagai jalan untuk invasi ke Palestina. Sebanyak 80.000 orang Yahudi telah menduduki wilayah Palestina (Putra, et al. 2023).

Pada tahun 1947 mandat Inggris terhadap Palestina berakhir dan PBB mengambil alih kekuasaan. Dalam Resolusi DK PBB No. 181 (II) pada 29 November 1947 telah membagi Palestina ke dalam tiga bagian. Inggris menawarkan tiga kawasan, yaitu Argentina, Uganda, dan Palestina. Bangsa Yahudi yang diwakili oleh Herzl memilih Palestina. Kemudian pada 14 Mei 1948 Yahudi memproklamasikan negara Yahudi dan mendirikan negara sendiri sebagai bentuk amanat dari Herzl dalam Der Judenstaat pada tahun 1896 (Mamad, et al. 2020). Pencaplokan wilayah pada tahun 1948 dilakukan oleh bangsa Yahudi dengan cara mengusir orang Palestina. Sehingga pada tahun 1948-1949 terdapat 400 desa di Palestina yang telah dicaplok (Hidayat, 2021). Salah satu penyebab konflik Israel Palestina adalah berakhirnya Perang Dunia I (Nurjannah 2019).

Konflik Israel Palestina hingga saat ini tidak juga selesai. Salah satu faktor yang mendorong terjadinya konflik ini adalah karena Israel beranggapan bahwa bumi Palestina merupakan peninggalan warisan dari agamanya. Sedangkan Palestina

beranggapan bahwa wilayah yang dihuni saat ini merupakan bagian dari otoritas kekuasaannya. Bahkan saat terjadinya pencaplokan wilayah Palestina oleh Israel telah memicu konflik yang berkepanjangan. Bahkan pencaplokan tersebut telah menimbulkan kerusakan Palestina yang dibom dan diluncurkan senjata oleh Israel (Mamad, et al. 2020).

Salah satu dampak dari konflik Israel Palestina adalah masyarakat global salah satunya Indonesia melakukan aksi boikot terhadap produk-produk Israel dan pendukungnya. Boikot ini dilakukan secara besar-besaran dan bersamaan yang menyebabkan turunnya nilai penjualan. Tindakan ini menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap Palestina dan dampak dari konflik Israel Palestina.

2.2 Hubungan Turki dengan Israel dan Palestina

Hubungan Turki-Israel terbentuk pada 1949 ketika Turki sebagai negara mayoritas muslim pertama mengakui negara Israel. Dinamika hubungan diplomatik Turki dengan Israel mengalami beberapa perubahan. Turki dan Israel sempat memutus hubungan diplomatik dan dibekukannya kerja sama antar kedua negara akibat dari dukungan Turki terhadap Palestina dalam konflik Israel Palestina. Pada tahun 1947, Turki menentang keputusan PBB untuk membagi wilayah Palestina terhadap Israel. Kemudian pada tahun 1949 Turki adalah negara pertama yang mengakui bahwa Israel sebagai sebuah negara. Di tahun 2009, saat Turki mengikuti Konferensi Ekonomi Dunia, Turki mengecam keras terhadap penyerangan yang dilakukan oleh Israel kepada Palestina. Turki adalah negara Timur Tengah yang mengutuk blokade Gaza oleh Israel. Turki mengambil peran terhadap Palestina dengan mengirimkan bantuan kepada Palestina. Konflik Israel Palestina yang terus berlangsung membuat Turki mengalami dinamika hubungan bilateral dan

diplomatik dengan Israel. Pada tahun 2018 Turki menarik Duta Besar dari Israel yang diikuti dengan keputusan serupa dari Israel. Akan tetapi pada tahun 2022 Turki melakukan normalisasi hubungan bilateral dan diplomatik dengan Israel sebagai bentuk upaya untuk tetap mendorong perdamaian di Palestina. Normalisasi menjadi suatu langkah dalam membela dan mengedepankan dialog perdamaian bagi Palestina (Banjar 2022).

Sedangkan Turki memiliki sejarah panjang selama dan ikatan budaya, serta sosial yang erat dengan Palestina. Turki menjalin hubungan resmi dengan Organisasi Pembebasan Palestina (PLO) pada tahun 1975 dan merupakan salah satu negara pertama yang mengakui negara Palestina yang didirikan di pengasingan pada tanggal 15 November 1988. Turki mendukung upaya Palestina untuk diakui sebagai negara di forum internasional. Turki memberikan bantuan kepada para pengungsi Palestina melalui Badan Bantuan dan Pekerjaan PBB untuk Pengungsi Palestina di Timur Dekat (UNRWA) dan berpartisipasi dalam Kehadiran Internasional Sementara di Hebron (TIPH). Turki secara aktif mendukung upaya Palestina untuk melakukan reformasi. Hubungan komersial dan ekonomi antara Turki dan Palestina terus meningkat sejak Perjanjian Perdagangan Bebas ditandatangani pada tahun 2004. Turki mendukung penyelesaian konflik Israel-Palestina melalui negosiasi berdasarkan Resolusi Dewan Keamanan PBB, prinsip tanah untuk perdamaian, Inisiatif Perdamaian Arab dan Peta Jalan yang akan memastikan dua negara hidup berdampingan dalam batas-batas yang aman dan diakui (Republic of Turkiye Ministry of Foreign Affairs 2022).

Dimana sebelumnya pada tahun 2018 Turki menarik Duta Besar untuk Israel setelah terjadinya konflik di perbatasan Gaza. Turki juga melakukan hal yang sama, yaitu menarik Duta Besar dari Turki. Meskipun begitu, Turki tetap menjadi salah satu negara tujuan favorit bagi wisatawan Israel (Deutsche Welle 2022). Bahkan, Turki tidak mengakui Yerussalem sebagai Ibu Kota Israel (Rita Uli Hutapea 2022). Sehingga normalisasi yang dilakukan Turki akan mendorong perdamaian bagi Palestina. Dinamika hubungan bilateral Turki dan Israel dimana Turki memutuskan untuk melakukan normalisasi hubungan dengan Israel setelah berlangsungnya ketegangan diantara kedua negara. Normalisasi ini dilakukan pada tahun 2022. Dimana Turki dan Israel akan menjaga hubungan diplomatik dengan mengembalikan duta besar dan konsulat jenderal. Sebelumnya hubungan bilateral kedua negara mengalami ketegangan akibat dari dukungan Turki terhadap Palestina. Akan tetapi meskipun Turki melakukan normalisasi dengan Palestina, Turki tetap memberikan dukungan terhadap Palestina. Normalisasi ini akan memungkinkan Turki untuk melakukan lobi kepentingan terhadap Palestina (CNBC 2022).

Meskipun Turki dan Israel mengalami dinamika hubungan bilateral dan diplomatik, akan tetapi Turki tetap melangsungkan hubungan bilateral dengan Israel. Di sisi lain, Turki terus mendorong perdamaian terhadap Palestina sebagai salah satu negara muslim di kawasan Timur Tengah. Kritikan dan kecaman terhadap Israel juga dibarengi dengan dukungan terhadap perdamaian bagi kawasan Palestina.

2.3 Politik Domestik

Menurut Coplin yang melatarbelakangi pembuatan keputusan luar negeri adalah kondisi politik dalam negeri di negara tersebut (Coplin 2003). Politik domestik juga dapat dipengaruhi oleh partai politik.

2.3.1 Partisan Influencer

Turki memiliki beberapa partai politik yang mempengaruhi pengambilan keputusan maupun kebijakan politik luar negeri pemerintah Turki. Salah satunya pengaruh yang diberikan partai politik terhadap pengambilan kebijakan pemerintah Turki dalam konflik Israel Palestina. Partai AKP meraih kemenangan dalam pemilihan parlemen dengan 50% suara. Sejak Perdana Menteri, Erdogan pertama kali berkuasa pada tahun 2002 secara perlahan telah merubah Turki dari negara sekuler ke negara religius. Hal ini bertujuan untuk membawa budaya Islam ke wilayah publik dan politik.

Presiden Turki, Erdogan mengatakan bahwa Israel merupakan sebuah negara teroris yang melakukan perampasan tanah terhadap Palestina. Bahkan, Erdogan dengan keras mengutuk perlakuan Israel terhadap warga Palestina. Meskipun begitu, namun Erdogan sama sekali tidak anti-Israel dalam urusan bisnis dengan Israel. Erdogan yang berasal dari Partai *Adalet Ve Kalkinma Partisi* (AKP) atau Partai Keadilan dan Pembangunan tidak memutuskan hubungan ekonomi dan dagang dengan Israel, meskipun Erdogan menyampaikan beberapa kecaman terhadap tindakan Israel ke Palestina. Pada kenyataannya, hubungan Turki dan Israel berjalan seperti biasa, bahkan hubungan perekonomian kedua negara tidak pernah dipengaruhi oleh masalah politik (Mahardi 2021). Meskipun pada Mei 2018 warga Palestina menggelar aksi unjuk rasa untuk melawan Israel dan ini

menyebabkan aksi unjuk rasa berdarah di Gaza. Dampak dari unjuk rasa tersebut, Erdogan memutuskan untuk mengusir Duta Besar Israel di Ankara, serta mengutuk keras perlakuan yang diterima oleh warga Palestina (Haryanto, Maulida and Bakhti 2021).

Namun menurut koran Israel yaitu Haaretz, sebelum pemilu Turki dan beberapa hari sebelum terjadinya krisis diplomatik tersebut antara Turki dan Israel, dalam pertemuan parlemen Partai AKP menolak Rancangan Undang-Undang (RUU) yang mengusulkan mengenai pembatalan seluruh kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya dengan Israel, serta memutus hubungan perekonomian dengan Israel. Bahkan tidak pernah ada boikot secara resmi mengenai produk-produk Israel di Turki dan tidak ada satupun kesepakatan mengenai ekonomi dan perdagangan yang dibatalkan oleh Presiden Turki. Meskipun Erdogan memberikan pernyataan kecaman terhadap tindakan Israel ke Palestina, namun Erdogan dan Partai AKP tidak akan memutus kerja sama ekonomi dan perdagangan kedua negara (Mahardi 2021).

Mundurnya Ali Babacan dari keanggotaan Partai AKP telah mempengaruhi hubungan Erdogan dan Babacan sebagai pendiri Partai AKP. Babacan yang merupakan Wakil Perdana Menteri, Menteri Keuangan, dan Menteri Luar Negeri mengundurkan diri secara resmi dari keanggotaan AKP pada Juli 2019. Mundurnya Babacan dari Partai AKP disebabkan oleh perbedaan pendapat dengan Erdogan, terutama mengenai politik luar negeri. Salah satunya mengenai kuatnya peran Turki terlibat dalam konflik di Timur Tengah, seperti Israel dan Palestina.

Selain Partai AKP, terdapat partai lain yaitu Partai Demokrasi Rakyat (HDP) yang memberikan dukungan terhadap suku Kurdi dan menuntut pemerintah Turki

untuk menghentikan seluruh hubungan ekonomi dan kerja sama perdagangan antara Turki dan Israel. Hal serupa juga dilakukan oleh Partai Rakyat Republik (CHP) (Mahardi 2021). Tekanan domestik ini diperburuk dengan kemenangan Ekrem Imamoglu dari Partai CHP sebagai Wali Kota Istanbul (Haryanto, Maulida and Bakhti 2021). Partai Cumhuriyet Halk Partisi atau disebut CHP merupakan partai yang telah ada sejak rezim Kemal Ataturk dan merupakan partai yang memegang kekuasaan. Sehingga dapat memberikan tekanan kepada pemerintah Turki dalam konflik Israel dan Palestina (Haryanto, Maulida and Bakhti 2021).

2.3.2 Mass Influencer

Selain melalui partai, media massa dan persepsi masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap kebijakan pengambilan keputusan Turki dalam konflik Israel Palestina. Persepsi terhadap kebijakan politik luar negeri Presiden Turki terhadap konflik Israel Palestina dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar masyarakat mengetahui berita konflik Israel Palestina melalui sosial media, seperti Instagram, Twitter, Facebook, hingga YouTube. Sedangkan, sebagian besar masyarakat mengetahui kebijakan Presiden Turki, Erdogan melalui diskusi secara langsung dan media massa, seperti koran, majalah, buku, televisi, hingga radio. Tidak sedikit juga masyarakat yang mengetahui kebijakan politik luar negeri Presiden Turki terhadap konflik Israel Palestina melalui sosial media (Mahardi 2021).

Media massa telah mempengaruhi kebijakan politik luar negeri Presiden Turki terhadap konflik Israel Palestina. Dimana masyarakat mendukung Presiden Turki dalam konflik Israel Palestina yang beranggapan bahwa, Turki dan Erdogan merupakan pemimpin Islam yang akan memenuhi harapan muslim di dunia.

Sehingga berita yang tersaji di sosial media telah memberikan dampak terhadap pembangunan citra Erdogan sebagai pemimpin yang membela Islam dan mampu menyelesaikan permasalahan Islam, seperti konflik Israel Palestina.

Setelah Partai AKP terpilih kembali sebagai partai yang berkuasa di Turki dengan masa jabatan ketiga, kebijakan politik luar negeri Turki yang anti imperialisme Barat dengan orientasi menuju kebijakan kepemimpinan Islam telah memperlihatkan dukungan Turki terhadap Palestina dalam konflik Israel Palestina. Selain Erdogan, Perdana Menteri Turki mengatakan bahwa Turki akan mendukung perjuangan Palestina dalam melawan Israel. Hal ini dikarenakan Turki merupakan negara yang diharapkan dapat mendorong negara muslim lain, seperti Mesir hingga Iran untuk menjadi kekuatan revolusi Islam dunia melalui konflik Israel Palestina. Salah satu bentuk dukungan Turki terhadap Palestina dalam konflik Israel Palestina adalah dengan mendorong Turki untuk menjadi anggota PBB. Erdogan juga menyampaikan bahwa Turki anti-Israel dan pro Palestina.

Maka kebijakan Presiden Turki, Erdogan harus mencakup oposisi terhadap Israel yang membuat Partai AKP semakin kokoh. Dimana Turki menentang dan mengecam segala tindakan Israel ke Palestina dan Turki akan membantu Palestina (Supriadi 2011).

Kritikan antara Presiden Turki dan Menteri Israel berlangsung di sosial media, Twitter. Presiden Turki menyebut bahwa, Menteri Israel merupakan Perdana Menteri dari negara apartheid. Kritikan ini ditanggapi oleh PM Israel, Netanyahu dengan menyebut bahwa, Erdogan adalah salah satu pendukung kuat Hamas. Kritikan ini juga diperburuk dengan kondisi unjuk rasa ‘Pawai Besar Kepulangan’ yang terjadi di perbatasan Gaza dan Israel pada 14 Mei. Dalam unjuk rasa ini, warga

Palestina melempar batu dan peralatan pembakar. Sedangkan tentara Israel melepas tembakan peluru api dan gas air mata. Akibat dari unjuk rasa tersebut menyebabkan 58 orang dan 2.700 cedera. Korban dari unjuk rasa tersebut mendorong Presiden Turki memberikan kritik terhadap Israel di Twitter dengan menyebut bahwa 'ada darah warga Palestina di tangan Netanyahu'. Kritikan ini ditanggapi oleh PM Israel dengan menyebut bahwa, Turki merupakan pendukung Hamas (BBC News 2018).

Pada 2022 Menlu Turki melakukan perjalanan diplomat tinggi Ankara ke Israel setelah 15 tahun. Tujuan perjalanan diplomat ini bertujuan untuk memperbaiki hubungan bilateral yang berselisih. Menurut Israel, Turki adalah mitra dagang dan tujuan wisatawan bagi Israel. Sehingga perbaikan hubungan bilateral ini diharapkan dapat memperdalam hubungan Israel dan Turki. Dalam normalisasi hubungan Israel dan Turki terdapat dialog untuk menjaga ketenangan di kawasan Palestina (Berlianto 2022). Turki telah berencana untuk melanjutkan upaya dialog Israel Palestina dalam normalisasi hubungan Israel Turki. Menlu Turki, Cavusoglu mengatakan bahwa terdapat dialog antara Presiden Turki dan Presiden Israel dengan tujuan untuk menjaga ketenangan dan stabilitas keamanan kawasan di Timur Tengah. Presiden Turki menjadi pendukung bagi perjuangan dan kemerdekaan Palestina (HalloRiau 2022).

Berbagai kritikan dan komentar yang dinyatakan oleh Turki merupakan bentuk pembelaan terhadap Palestina dalam konflik kedua negara. Akan tetapi Turki tidak melakukan pendekatan spesifik terhadap pemerintah Palestina dalam konflik Israel Palestina.

BAB 3

DECISION MAKING KEBIJAKAN TURKI DALAM KONFLIK ISRAEL PALESTINA

3.1 Kapabilitas Militer & Ekonomi

Menurut Coplin suatu negara harus memiliki kemampuan dan kesediaan untuk menciptakan kemampuan yang diperlukan untuk menopang politik luar negerinya. Termasuk faktor geografis yang selalu mendasari pertimbangan pertahanan dan keamanan (Coplin 2003). Ini merupakan variabel yang terdapat dalam kapabilitas militer dan ekonomi. Dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan Presiden Turki mengenai konflik Israel Palestina terdapat faktor militer dan ekonomi yang menjadi pertimbangan sebagai berikut:

3.1.1 Ekonomi

Hubungan Turki-Israel dalam ekonomi adalah Israel merupakan mitra dagang yang penting bagi Turki. Turki-Israel memiliki kerjasama perdagangan bebas (Free Trade Agreement) yang ditandatangani pada 14 Maret 1966 di Yerussalem. Perjanjian ini berlaku pada 1 Mei 1997. Melalui perjanjian ini Turki-Israel sepakat untuk menghilangkan tarif dan hambatan non-tarif dalam perdagangan kedua negara. Perjanjian ini mencakup perdagangan pajak internal, neraca pembayaran, pengadaan pemerintah, bantuan negara, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), anti-dumping, tindakan pengamanan, dan aturan negara asal (Idris 2021).

Menurut laporan *Turkish Statistical Institute* (TSI) tercatat pada Maret 2021 nilai ekspor Turki-Israel sebesar 495,58 Juta Dollar AS. Ekspor ini meningkat dari Februari 2021 sebesar 432,79 Juta Dollar AS. Pada Januari 2021 ekspor Turki-Israel

sebesar 393,13 Juta Dollar AS. Ekspor Turki-Israel terus meningkat (Idris 2021) Pada 24 Mei 2022 Menteri Luar Negeri Turki, Mevlut Cavusoglu mengunjungi Israel untuk memperluas kerjasama ekonomi kedua negara. Serta memulai perjanjian penerbangan sipil (Arbar 2022).

Penyebaran virus Covid-19 berdampak pada perekonomian negara dan masyarakat, salah satunya adalah negara G20 seperti *Four of The Group Twenty* seperti Turki. Penyebaran Covid-19 telah menyebabkan resesi ekonomi. Dalam mengatasi perekonmian akibat Covid-19, Turki berusaha untuk mengurangi beban masyarakat dalam ekonomi. Sejak 2021 mengalami peningkatan inflasi namun Presiden Turki, Erdogan mengambil langkah dan kebijakan untuk memangkas suku bunga, namun mengintervensi pasar mata uang asing. Akibat pemangkasan suku bunga dari 19% ke 14% bahkan nilai tukar mata uang Turki, Lira anjlok (Pasaribu 2023). Kebijakan yang diambil Turki dalam mencegah resesi adalah dengan memberikan kemudahan administrasi (izin) dan pajak bagi pemilik modal (investor) untuk berinvestasi. Kemudian membangun proyek dengan mengeluarkan secara massive (Miraza, 2019). Sehingga ini menjadi salah satu solusi Turki untuk mengatasi permasalahan ekonomi pasca Covid-19.

Menurut laporan dan data *Trading Economic* pada Mei 2021 ekspor Turki ke Israel telah meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada Desember 2020 ekspor Turki ke Israel mencapai 6,1 Trilliun dan meningkat menjadi 6,9 Trilliun pada Februari 2021. Hingga pada ekspor Maret menjadi 7 Trilliun. Peningkatan ekspor Turki ke Israel menjadikan negara Turki sebagai mitra dagang terbesar (Rony 2021).

Setelah normalisasi hubungan bilateral Turki-Israel pada 2022, Turki-Israel memperluas hubungan ekonomi. Ini dapat dilihat dari ketika Menteri Luar Negeri Turki melakukan perjalanan ke Israel. Tujuan perjalanan ini adalah untuk memperluas kerjasama ekonomi dan sipil secara regional dan global. Pejabat tinggi negara juga mengerjakan perjanjian penerbangan sipil baru antara Turki-Israel (CNBC 2022). Setelah sebelumnya pada 2018 hubungan kedua negara memburuk dan pada 2015 sempat melakukan normalisasi dampak dari konflik Israel-Palestina. Setelah melakukan normalisasi hubungan bilateral, Turki-Israel juga membangun kerjasama di bidang energi (Awaliyah 2022). Maka normalisasi hubungan bilateral Turki-Israel dikarenakan adanya ketergantungan ekonomi diantara kedua negara, terutama dalam ekspor impor dan perjanjian perdagangan dan kerjasama ekonomi.

3.1.2 Militer

Hubungan Turki-Israel dalam militer adalah saling ketergantungan mengenai kepentingan nasional. Turki membutuhkan Israel untuk melawan blockade Yunani dan Suriah sedangkan Israel membutuhkan Turki untuk menyediakan ruang manuver udara dan laut dalam operasi nuklir Israel. Dengan demikian Israel menggunakan wilayah udara Turki untuk melakukan serangan preventif terhadap negara sasaran. Tujuan utama dari ketergantungan Turki-Israel adalah untuk mencegah perang kedua belah pihak dan menunjukkan solidaritas terhadap pihak ketiga di Timur Tengah (Erdurmaz 2012).

Perjanjian Bilateral dengan kepentingan nasional masing-masing antara Turki dan Israel, seperti kesepakatan bahwa pilot F 16 Turki akan dididik tentang sistem peperangan elektronik pesawat di Israel dan sebagai imbalannya, pilot Israel akan memiliki kesempatan untuk terbang di atas daerah pegunungan Anatolia yang

luas, untuk pelatihan penerbangan jarak jauh. Delapan kali setahun pilot Israel akan datang ke Turki dan memperoleh kemampuan terbang di profil pegunungan yang mirip dengan medan Iran. Pilot Turki juga akan menghabiskan waktu di Israel. Bagi Turki, Israel berkontribusi dalam pengembangan perusahaan pertahanan nasional Turki yang baru didirikan dan juga menerima pekerjaan sebagai sub-kontraktor di bawah perusahaan Turki. Ini merupakan peluang besar bagi Turki agar Israel bersedia untuk bekerja sama dan mendidik para insinyur Turki dalam setiap aspek masalah industri pertahanan. Selain itu, Israel siap untuk memberikan kontribusi agar menutupi kekurangan Turki dengan jaringan intelijen yang luas. Sebagai imbalan atas semua kontribusi tersebut, Israel meminta bantuan Turki untuk menjaga keseimbangan stabilitas dalam masalah Timur Tengah (Erdurmaz 2012).

Turki membutuhkan sekutu seperti Israel untuk mengurangi risiko konflik kawasan yang dapat saja terjadi di sepanjang perbatasan Turki dan Timur Tengah. Turki melihat bahwa Israel merupakan kekuatan untuk memberikan keseimbangan terhadap Perjanjian Kerja Sama Pertahanan antara Yunani dan Suriah (1995) yang berkaitan dengan keamanan geopolitik Turki. Perjanjian ini memiliki klaim atas kepentingan dan wilayah di Turki. Di mana pemerintah Suriah memberikan perlindungan dan menyediakan senjata kepada kelompok teroris untuk menyusup ke wilayah Turki dan melawan negara tersebut. Untuk melawan blockade tersebut, Turki butuh untuk membangun hubungan dekat dengan Israel (Erdurmaz 2012).

Faktor yang mendorong normalisasi hubungan bilateral antara Turki dan Israel adalah saling ketergantungan kepentingan nasional Turki-Israel. Turki membutuhkan Israel secara militer dalam memperluas pengaruh negara Muslim di kawasan Timur Tengah serta melakukan blockade kepada Yunani dan Suriah.

Sedangkan Israel membutuhkan Turki sebagai negara yang mau menyediakan wilayah udara agar Israel dapat melakukan misi dan latihan militer. Ini menjadi kepentingan strategis bagi operasi militer Israel. Dengan normalisasi Israel dan Turki dapat meningkatkan kolaborasi untuk mengembangkan teknologi militer dan pertahanan seperti pertukaran teknologi dan militer. Kepentingan nasional ini telah mendorong Turki-Israel untuk melakukan normalisasi hubungan bilateral.

3.1.3 Politik

Kebangkitan kembali Turki sebagai pemain utama di Timur Tengah telah mendorong pemerintah Turki untuk memandu kebijakan luar negeri pemerintahan Partai AKP (Murinson 2006). Dengan naiknya kekuasaan AKP, Turki mengisyaratkan kebijakan berbeda dalam isu Timur Tengah. Perubahan ini disebabkan oleh transformasi kebijakan luar negeri dan keamanan Turki yang biasanya didorong oleh sekelompok aktor terbatas. Tren ini dipercepat dengan naiknya kekuasaan AKP, sebuah partai politik yang berakar dari Islam di Turki. Pemahaman AKP terhadap politik luar negeri berbeda dengan pemahaman politik luar negeri tradisional dalam beberapa prinsip dasar: hubungan *zero problem* dengan tetangga, kebijakan multilateral dan multidimensi yang sejalan dengan kebijakan luar negeri (Ceylan 2021).

Dalam hal ini, dengan berkuasanya AKP, politik luar negeri Turki sudah keluar dari jalur kebijakan resmi negara dan terjadi dualisme kebijakan negara dan kebijakan pemerintah. Berdasarkan kebijakan pemerintah, Turki tidak lagi menjadi negara terdepan seperti pada masa Perang Dingin dan juga bukan menjadi jembatan antara Timur dan Barat seperti pasca Perang Dingin; Turki harus menjadi kekuatan regional dan poros dengan sejarah, geografi, dan kedalaman strategisnya. Oleh

karena itu, kebijakan luar negeri Turki digambarkan lebih independen, tegas, aktif, multidimensi, dan terintegrasi (Ceylan 2021).

Turki terletak di jantung tiga wilayah pengaruh geografis dan harus merumuskan kebijakan luar negeri yang sesuai, menyerukan keterlibatan aktivis dengan semua sistem regional di Turki. Serta pembentukan hubungan strategis dengan Timur Tengah, Kaukasus, Rusia dan Asia Tengah (Speetjens 2009). Kebijakan luar negeri harus menerapkan kebijakan "tanpa konflik" dan "Keterlibatan Maksimum" dengan negara-negara tetangga, serta keseimbangan antara hubungan dengan Eropa, Timur Tengah, Asia, dan dengan Amerika Serikat, terutama dengan meningkatkan hubungan ekonomi. Menurut Erdogan kebijakan pemerintah Turki di Timur Tengah sudah berada pada arah yang tepat sesuai dengan konsep "zero problem" dengan negara tetangga. Bahkan, memutuskan hubungan secara bertahap dengan Israel adalah langkah terakhir Turki untuk membujuk negara-negara Arab (Erdurmaz 2012).

Turki juga membentuk Kerjasama Politik dan Energi bersama Israel. Pada Maret 2022 pemimpin Turki dan Israel bertemu untuk memulai dialog politik dan kerjasama di bidang energi. Pertemuan ini merupakan upaya kerjasama yang memungkinkan Turki dalam menjalankan operasi pengeboran dan kapal seismic di Mediterania dan Laut Hitam. Kerjasama ini juga memungkinkan Turki untuk mengirimkan gas alam Israel ke Eropa, sehingga mampu mengurangi ketergantungan Eropa terhadap komoditas dari Rusia. Ini merupakan salah satu langkah Turki untuk menjembatani konflik Israel-Palestina (Faizin 2022).

Dalam sektor politik terdapat beberapa faktor kenapa Turki melakukan normalisasi dengan Israel. Faktor ini memperlihatkan kepentingan strategis Turki

seperti Turki sebagai anggota NATO dan memiliki hubungan yang kuat dengan Amerika dan Eropa yang merupakan sekutu Israel hingga ini dapat meningkatkan posisi Turki dalam kerjasama internasional dan dapat menguatkan aliansi dengan negara Barat. Kemudian normalisasi Turki dengan Israel bisa meningkatkan pengaruh Turki di Timur Tengah dan memperkuat Turki sebagai mediator dalam isu-isu internasional. Hubungan yang lebih baik dengan Israel dapat memfasilitasi kerjasama di berbagai isu kebijakan luar negeri yang memiliki kepentingan bersama, seperti stabilitas di Suriah, memerangi terorisme, dan menangani ancaman dari kelompok-kelompok ekstremis. Kerjasama ini juga bisa membantu Turki dalam upayanya untuk mempengaruhi kebijakan di wilayah tersebut.

3.2 Konteks Internasional

3.2.1 Dinamika Geopolitik

Peran Turki dalam memandang dinamika geopolitik dalam konflik Israel-Palestina adalah mengambil sikap dalam merespon konflik Israel-Palestina. Sikap Turki adalah melakukan pendekatan dengan organisasi internasional seperti Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dalam merespon konflik Israel-Palestina. Melihat konflik Israel-Palestina mempengaruhi dinamika geopolitik di Timur Tengah dan negara-negara muslim. Melalui Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Turki mencari dukungan negara Islam dalam merespon konflik Israel-Palestina. Turki memiliki tujuan yaitu mendukung perjuangan dan kemerdekaan Palestina. Turki memberikan bantuan 2.000 paket sembako dalam merespon konflik Israel-Palestina untuk masyarakat Palestina. Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dan Turki mendorong respon dari negara Islam seperti Arab Saudi dan Indonesia untuk menghentikan konflik Israel-Palestina (Bansuan 2022). Menurut Turki memang

sudah seharusnya Organisasi Kerjasama Islam (OKI) mengambil langkah konkret dalam merespon konflik Israel-Palestina (Bansuan 2022).

Melihat dinamika geopolitik dari konflik Israel-Palestina yang berpengaruh kepada Timur Tengah, Turki mengambil peran terhadap Palestina. Turki mendukung Palestina untuk menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) supaya Turki dapat meningkatkan peran dan pengaruh di regional dan internasional. Turki melabel diri sebagai negara sekuler dengan mayoritas Islam sehingga bisa meningkatkan posisi Turki di kawasan dengan memberikan propaganda sebagai negara sekuler muslim. Turki melabel diri sebagai pendukung terhadap revolusi Masyarakat Timur Tengah. Turki mengirimkan bantuan kemanusiaan melalui kapal untuk menjadi pembela Palestina (Bansuan 2022).

Turki melakukan normalisasi hubungan bilateral dengan Israel pada tahun 2022. Dinamika geopolitik telah mempengaruhi normalisasi hubungan bilateral Turki-Israel. Upaya Turki dalam melakukan normalisasi hubungan dengan Israel karena kondisi geopolitik kawasan Timur Tengah. Melihat dinamika geopolitik, Israel merupakan sekuta lama bagi Turki sedangkan Palestina merupakan negara muslim yang sudah seharusnya didukung oleh sesama negara Islam. Selain itu Turki memainkan peran sebagai kekuatan regional di kawasan Timur Tengah dan menjadi mediator dalam konflik Israel-Palestina.

Setelah insiden Mavi Marmara dan pemulangan dubes Israel, hubungan diplomatic Turki-Israel merenggang. Presiden Turki memberikan kecaman terhadap serangan Israel ke Palestina. Meskipun secara politik Trki-Israel mengalami kerenggangan, namun aktivitas ekonomi Turki-Israel dari tahun ke tahun semakin meningkat. Turki-Israel terus berupaya untuk melakukan

normalisasi hubungan diplomatik. Ini didukung dengan pernyataan Presiden Turki yang mengatakan bahwa Turki membutuhkan Israel (Antara News, 2016). Dalam normalisasi hubungan diplomatik Turki-Israel, Turki memberikan tiga pra-syarat kepada Israel yaitu permohonan maaf, pembayaran kompensasi untuk keluarga korban, dan membuka blockade Gaza. Namun setelah dilakukan pertemuan Turki-Israel untuk melakukan normalisasi hubungan Israel mengambil langkah yaitu membayar kompensasi kepada keluarga korban sebesar 20 Juta US$. Israel mengembalikan duta besar kedua negara untuk kembali bertugas. Turki mengajukan tuntutan kepada tantara Israel melalui parlemen Turki yang terlibat dalam serangan Mavi Marmara. Turki membatasi aktivitas Hamas dan Turki-Israel membahas mengenai impor gas alam dari Israel ke Eropa melalui Turki (Al Monitor, 2015). Israel menyetujui pra-syarat yang diajukan Turki seperti permohonan maaf dan kompensasi korban. Normalisasi Turki-Israel dimulai pada tahun 2015 sejak memburuknya hubungan kedua negara pada tahun 2010. Namun pada tahun 2018 hubungan diplomatik kedua negara kembali memburuk. Pada tahun 2022 hubungan diplomatik kedua negara kembali membaik dengan normalisasi.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Konflik Israel Palestina masih terus berlangsung hingga saat ini yang disebabkan oleh faktor sejarah, agama, politik, hingga ekonomi. Persaingan klaim atas wilayah di Palestina telah menyebabkan konflik berkepanjangan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi konflik Israel Palestina, seperti upaya dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai organisasi internasional, hingga ke masyarakat global dan negara, seperti Turki. Hubungan bilateral Turki dan Israel dimulai sejak dua tahun setelah diproklamasikannya negara Israel. Bahkan, pada tahun 2022 Turki menormalisasi hubungan bilateral dengan Israel. Bentuk normalisasi yang dilakukan oleh Turki juga merupakan salah satu upaya dukungan Turki terhadap Palestina. Akan tetapi, Turki juga memiliki hubungan bilateral yang baik dengan Palestina. Pada tahun 2018 Turki melakukan pemulangan terhadap Duta Besar Israel sebagai bentuk protes dari Turki akibat adanya serangan Israel terhadap wilayah Palestina.

Peran yang dilakukan Turki terhadap pembelaan Palestina, seperti Perjanjian Kerja Sama Keamanan dengan Otoritas Palestina (OP) dalam bentuk Lembaran Negara. Perjanjian Kerja Sama ini meliputi pasukan keamanan Palestina akan dilatih oleh Turki di Akademisi *Gendarmerie* dan Akademi Penjaga Pantai. Peran Turki lainnya terhadap Palestina, seperti penyediaan konsultasi dan bantuan teknis. Selain itu, Turki juga memfasilitasi pertukaran intelijen dan teknik operasional dalam mengatasi terorisme dan keamanan di kawasan Palestina. Upaya mendukung Palestina terus dilakukan oleh Turki terutama di bawah pemerintahan

Presiden Erdogan. Pada tahun 2019, Presiden Erdogan menyampaikan bahwa Israel tidak ada sejak tahun 1947 dan terus merebut tanah Palestina. Presiden Erdogan menyampaikan dalam pertemuan Majelis Umum PBB.

Dalam proses *decision making* terdapat beberapa faktor yang mendorong Turki dalam konflik Israel Palestina, yaitu *demostic politics, economic and capability military, international context. Domestic Politics* dipengaruhi oleh partai politik. Salah satu partai politik turki adalah Partai AKP dengan kemenangan parlemen sebesar 50%. Upaya yang dilakukan Turki melalui Partai AKP adalah dengan menolak RUU yang mengusulkan mengenai pembatalan seluruh kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya dengan Israel. Turki juga memutus hubungan perekonomian dengan Israel. Terdapat Partai *Cumhuriyet Halk Partisi* (CHP) yang menuntut Turki untuk menghentikan seluruh hubungan ekonomi dan kerja sama perdagangan dengan Israel. Dalam *domestic politics* juga terdapat pengaruh dari media massa dan persepsi masyarakat. *Domestic politics* mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan pemerintah Turki dalam Polugri mengenai konflik Israel Palestina.

Dalam faktor *economic and capability military*, karena Turki menjadi pusat manufaktur dalam pasar global, maka keamanan Palestina dengan letak geografisnya mendesak Turki untuk mengupayakan perdamaian terhadap konflik Israel Palestina. Akan tetapi Turki juga memiliki hubungan dagang dengan Israel. Kepentingan Turki dalam sektor ekonomi adalah dengan mendukung Palestina untuk menjadi anggota PBB. Hal ini selaras dengan kepentingan ekonomi Turki yaitu untuk memperluas pengaruh ke dunia Arab. Sedangkan dalam sektor militer, Turki membutuhkan Israel untuk mengurangi risiko konflik kawasan yang dapat

saja terjadi di sepanjang perbatasan Turki dan Timur Tengah. Israel menggunakan wilayah udara Turki untuk melakukan serangan preventif. Turki terletak di jantung tiga wilayah pengaruh geografis dan harus merumuskan kebijakan luar negeri yang sesuai.

Dalam faktor *international context*, melalui OKI Turki memberikan dan mencari dukungan negara-negara Islam untuk menyelesaikan konflik Israel Palestina. Kepentingan Turki dengan mendukung Palestina untuk menjadi anggota PBB adalah Turki berupaya meningkatkan peran dan pengaruhnya di tingkat regional dan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Armando, Lodro Jyalshen. 2019. "Konflik Israel-Palestina dengan Pandangan Realisme." *Research Gate.*

Azzam, Muhammad Abdullah. 2020. *Dubes Israel tinggalkan ruang sidang PBB ke-75 saat Erdogan kritik Israel.* 23 September. https://www.aa.com.tr/id/dunia/dubes-israel-tinggalkan-ruang-sidang-pbb-ke-75-saat-erdogan-kritik-israel-/1982480.

BBC News. 2018. *Presiden Erdogan dan PM Netanyahu kembali perang kata-kata.* 17 Mei. https://www.bbc.com/indonesia/dunia-44138940.

Berlianto. 2022. *Turki: Normalisasi Hubungan dengan Israel Akan Bantu Palestina.* 25 Mei. https://international.sindonews.com/read/779579/43/turki-normalisasi-hubungan-dengan-israel-akan-bantu-palestina-1653480343.

Banjar, Reny Fitrianita. 2022. "Turki terhadap Konflik Israel Palestina." *Research Gate.*

Carr, William Guy. 1991. *Yahudi Menggenggam Dunia.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.Hidayat, Wahyu. 2021. "Dampak Gerakan Zionisme Israel terhadap Konstalasi di Timur Tengah." *Journal Social Society Vol. 1 No. 2* 51-60.

CNBC . 2022. *Ada Apa Erdogan? Turki Pulihkan Hubungan dengan Israel.* 17 Augustus. https://www.cnbcindonesia.com/news/20220817203324-4-364536/ada-apa-erdogan-turki-pulihkan-hubungan-dengan-israel.

Coplin, William D. 2003. *Introduction to International Politics: Model of Decision Making Proces.* 2nd Edition. Vol. II. II vol. New York: Syracuse.

DetikNews. 2021. *Isi Obrolan Erdogan dengan Presiden Israel yang Jarang Terjadi.* 13 Juli. https://news.detik.com/internasional/d-5642483/isi-obrolan-erdogan-dengan-presiden-israel-yang-jarang-terjadi.

Deutsche Welle. 2022. *Israel dan Turki Pulihkan Hubungan Diplomatik Penuh.* 18 Agustus. https://www.dw.com/id/israel-dan-turki-pulihkan-hubungan-diplomatik-penuh/a-62842506.

EKTB. 2021. "Strategic Plan of 2015-2019." *Ankara: Enerji ve Tabii Kaynaklar Bakanlığı.*

Faizin, Muhammad. 2022. *Pertemuan Erdogan dan Presiden Israel Bahas Kerjasama Politik dan Energi.* 11 Maret. https://www.google.com/search?client=safari&rls=en&q=kerjasama+politik+energi+turki+israel&ie=UTF-8&oe=UTF-8#ip=1 .

Fathoni, Rifai Shodiq. 2017. "Perjanjian Sykes-Picot (1916)." 02 Desember.

Fajrin, Nazwa Dwi. 2022. "Peran Turki dalam Upaya Mengatasi Konflik Israel dan Palestina." *Research Gate.*

Fakhruddin, dan Emilia Palupi Nurjannah. 2019. "Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina." *Periode: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, Vol. 1 No. 1* 15-26.

Hafizatul Qur'ani, Misri A. Muchsin, dan M. Thalal. 2022. "PENGHARGAAN TURKI ATAS MUSTAFA KEMAL ATATURK." *Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development"* 404.

HalloRiau. 2022. *Turki Perbaiki Hubungan Diplomatik dengan Israel, Sebut Bisa Bantu Palestina.* 26 Mei. https://www.halloriau.com/read-internasional-

1422450-2022-05-26-turki-perbaiki-hubungan-diplomatik-dengan-israel-sebut-bisa-bantu-palestina.html.
Hidayat, Wahyu. 2021. "Dampak Gerakan Zionisme Israel terhadap Konstalasi di Timur Tengah." *Journal Social Society Vol. 1 No. 2* 51-60.
Ilyas, Andi Iswan. 2018. "Ambivalensi Kebijakan Politik Luar Negeri Turki Dibawah Kepemimpinan Erdogan Terhadap Israel." 7.
Ikram, Muhammad Daris Tantowi, Agus Sudarya, dan Anton Iman Santosa. 2022. "Kebijakan Luar Negeri Turki dalam Bidang Keamanan Energi di Kawasan Mediterania Timur." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, No. 5* 1648-1654.
Kuncahyono, Trias. 2019. *Jerussalem 33: Imperium Romanum, Kota Para Nabi dan Tragedi di Tanah Suci.* Jakarta: Kompas.
Khadijah, Nurul. 2021. *Menlu Turki dan Arab Saudi Lanjutkan Dialog, Bahas Konflik Israel-Palestina.* 12 Mei. https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-011905759/menlu-turki-dan-arab-saudi-lanjutkan-dialog-bahas-konflik-israel-palestina?page=all.
Lado, Versatile Holiday. 2021. *Macam-macam Resolusi Konflik Menurut Para Ahli dan Bentuknya.* 22 Maret. https://tirto.id/macam-macam-resolusi-konflik-menurut-para-ahli-dan-bentuknya-gbn1.
Mahardi, Donny Pramudya. 2021. "Persepsi Pemuda Islam Terhadap Kebijakan Erdogan Pada Konflik Palestina-Israel." *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi* 107.
Marasabessy, Nur Amalia Safitri. 2019. "Kebijakan Erdogan Sebagai Bentuk Dukungan Terhadap Kemerdekaan Palstina." 1.
Muhammad Khalis Ibrahim, dan Mohd Roslan Mohd Nor. 2019. "Pasang Surut Hubungan Turki-Israel: Kajian terhadap Hubungan Dua Hala pada Era Erdoğan." *International Journal of Islamic and Civilizational Studies* 3.
Online, Tim Redaksi ITS. 2021. "Memandang Akhir dari Konflik Palestina-Israel." 16 September.
—. 2021. "Memandang Akhir dari Konflik Pallestina-Israel." 16 September.
Mahardi, Donny Pramudya. 2021. "Persepsi Pemuda Islam Terhadap Kebijakan Erdogan Pada Konflik Palestina-Israel." *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi* 107.
Marasabessy, Nur Amalia Safitri. 2019. "Kebijakan Erdogan Sebagai Bentuk Dukungan Terhadap Kemerdekaan Palstina." 1.
Ilyas, Andi Iswan. 2018. "Ambivalensi Kebijakan Politik Luar Negeri Turki Dibawah Kepemimpinan Erdogan Terhadap Israel." 7.
Syahrul, Ahmad. 2017. "Normalisasi Hubungan Turki Dengan Israel Paska Tragedi Mavi Marmara 2016." 5.
Wirawan, Ferry. 2016. "Normalisasi Hubungan Turki-Israel Pasca Insiden Mavi Marmara (2010-2016)." 5.
Lado, Versatile Holiday. 2021. *Macam-macam Resolusi Konflik Menurut Para Ahli dan Bentuknya.* 22 Maret. https://tirto.id/macam-macam-resolusi-konflik-menurut-para-ahli-dan-bentuknya-gbn1.
Fathoni, Rifai Shodiq. 2017. "Perjanjian Sykes-Picot (1916)." 02 Desember.

Hafizatul Qur'ani, Misri A. Muchsin, dan M. Thalal. 2022. “PENGHARGAAN TURKI ATAS MUSTAFA KEMAL ATATURK.” *Proceedings of International Conference on Islamic Studies “Islam & Sustainable Development”* 404.

Fakhruddin, dan Emilia Palupi Nurjannah. 2019. “Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina.” *Periode: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, Vol. 1 No. 1* 15-26.

Mada, Kris. 2022. *Turki Israel Pulihkan Hubungan Diplomatik.* 18 8. https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/08/18/turki-israel-pulihkan-hubungan-diplomatik.

Mulyono, Iman. 2021. *Dampak Konflik Israel Palestina Negara-Negara di eropa Terpecah.* 25 5. https://www.rmoljabar.id/dampak-konflik-israel-palestina-negara-negara-di-eropa-terpecah.

Palestina, Momentum Politik di Balik Konflik Israel. 2021. *Mulawarman Hannase.* 21 5. https://news.detik.com/kolom/d-5577581/momentum-politik-di-balik-konflik-israel-palestina.

Rizaty, Monavia Ayu. 2022. *Jumlah Penduduk Palestina yang Tewas Akibat Konflik dengan Israel (2018-2022).* 8 4. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/18/6000-warga-palestina-tewas-akibat-konflik-dengan-israel.

Fajrin, Nazwa Dwi. 2022. “Peran Turki dalam Upaya Mengatasi Konflik Israel dan Palestina.” *Research Gate.*

Pertama, Turki Lakukan Perjanjian Kerja Sama Keamanan dengan Otoritas Palestina. 2021. *Ahmad.* 7 6. https://hidayatullah.com/berita/palestina-terkini/2021/06/07/209588/turki-lakukan-perjanjian-kerja-sama-keamanan-dengan-otoritas-palestina.html .

Sihombing, Martin. 2018. *Duta Besar Israel di Turki diusir.* 16 5. https://kabar24.bisnis.com/read/20180516/19/795852/duta-besar-israel-di-turki-diusir.

Saputra, Eka Yudha. 2019. *Erdogan Pertanyakan Peta Israel di Majelis Umum PBB.* 15 9. https://dunia.tempo.co/read/1252375/erdogan-pertanyakan-peta-israel-di-majelis-umum-pbb.

Nurjannah, Emilia Palupi. 2019. “Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina.” *Periode: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah Vol. 1 No. 1* 15-26.

Vitry, Haminah Sabiah, Syamsir, Khaira Ummatin, Maesy Hasni Azzahra, Anissa Putri Amanda, dan Dinda Permata Suci. 2023. “Konflik Israel dan Palestina 'Analisis Manajemen Konflik yang Mempengaruhi Mental Health Anak-Anak Palestina'.” *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial Vol. 2 No. 2* 1-10.

Simanjorang, Bartolomeus Marulitua, Bayu Ardian SyahPutra, M. Habib Husin, Iren Br. Bangun, Nadira Zawani, Thereza Dwi Ningrum Siburian, Zoan Gaharu Perangin-Angin , dan Prayetno. 2023. “Pengaruh Konflik Palestina dengan Israel terhadap Gerakan Perlawanan Hamas dan Dampaknya bagi Indonesia.” *Mediation: Journal of Law Vol. 2 No. 2* 21-30.

Mamad, Firdaus Sutan, Johan Septian Putra, Reni Saaulia, dan Sulfina Adnis. 2020. “Yasser Arafat dan Konflik Palestina-Israel (Tinjauan Sejarah).” *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam.*

Putra, Rivan Mandala, Lisa Yulinsa, Fauzan Kurnia Putra, M. Arya Rizqi, dan Herli Antoni. 2023. “Pertanggung jawaban Dewan Keamanan PBB terhadap Penggunaan Bom Fosfor oleh Israel kepada Palestina sebagai suatu Kejahatan Perang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 7 No. 1* 25031-25040.

Kuncahyono, Trias. 2019. *Jerussalem 33: Imperium Romanum, Kota Para Nabi dan Tragedi di Tanah Suci.* Jakarta: Kompas.

Armando, Lodro Jyalshen. 2019. “Konflik Israel-Palestina dengan Pandangan Realisme.” *Research Gate.*

Carr, William Guy. 1991. *Yahudi Menggenggam Dunia.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Hidayat, Wahyu. 2021. “Dampak Gerakan Zionisme Israel terhadap Konstalasi di Timur Tengah.” *Journal Social Society Vol. 1 No. 2* 51-60.

Ikram, Muhammad Daris Tantowi, Agus Sudarya, dan Anton Iman Santosa. 2022. “Kebijakan Luar Negeri Turki dalam Bidang Keamanan Energi di Kawasan Mediterania Timur.” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, No. 5* 1648-1654.

EKTB. 2021. “Strategic Plan of 2015-2019.” *Ankara: Enerji ve Tabii Kaynaklar Bakanlığı.*

Parti. 2012. “2023 Siyasi Vizyonu: Siyaset, Toplum, Dunya (Political Vision 2023: Politics, Society, World).” *Ankara: AK Parti Genel Merkezi.*

Faizin, Muhammad. 2022. *Pertemuan Erdogan dan Presiden Israel Bahas Kerjasama Politik dan Energi.* 11 Maret. https://www.google.com/search?client=safari&rls=en&q=kerjasama+politik+energi+turki+israel&ie=UTF-8&oe=UTF-8#ip=1 .

Pasaribu, Grecia Solafide. 2023. “EFEKTIVITAS KEBIJAKAN MONFIDENS DALAM MENGHADAPI RESESI PEREKONOMIAN PASCA COVID-19 DI FOUR OF THE GROUP TWENTY (TURKI, AFRIKA SELATAN, RUSIA, INDONESIA).” *Journal of Economics and Business Vol. 12 No. 1* 2302-8025.

Rony, Tommy K. 2021. *Hubungan Dagang Turki-Israel Meroket Tinggi di 2021.* 15 Mei. https://www.liputan6.com/global/read/4557321/hubungan-dagang-turki-israel-meroket-tinggi-di-2021.

Sholihin, Fitri, dan Rama Fernandhy Alfan. 2021. “Bumerang Kerjasama EU-Turkey Joint Action Plan Terkait Penanganan Krisis Pengungsi Terhadap Turki.” *Sospol: Jurnal Sosial Politik Vol 7 No 2* 254-270.

DetikNews. 2021. *Isi Obrolan Erdogan dengan Presiden Israel yang Jarang Terjadi.* 13 Juli. https://news.detik.com/internasional/d-5642483/isi-obrolan-erdogan-dengan-presiden-israel-yang-jarang-terjadi.

Sorongan, Tommy Patrio. 2021. *Erdogan Tiba-tiba Telpon Presiden Israel, Bahas Apa?* 13 Juli. https://www.cnbcindonesia.com/news/20210713074705-4-260306/erdogan-tiba-tiba-telpon-presiden-israel-bahas-apa.

Media Indonesia. 2021. *Jarang Terjadi, Presiden Turki Dialog dengan Presiden Israel via Telepon.* 13 Juli.

https://mediaindonesia.com/internasional/418283/jarang-terjadi-presiden-turki-dialog-dengan-presiden-israel-via-telepon.
Khadijah, Nurul. 2021. *Menlu Turki dan Arab Saudi Lanjutkan Dialog, Bahas Konflik Israel-Palestina.* 12 Mei. https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-011905759/menlu-turki-dan-arab-saudi-lanjutkan-dialog-bahas-konflik-israel-palestina?page=all.
BBC News. 2018. *Presiden Erdogan dan PM Netanyahu kembali perang kata-kata.* 17 Mei. https://www.bbc.com/indonesia/dunia-44138940.
—. 2018. *Presiden Turki sebut PM Israel Benjamin Netanyahu 'teroris'.* 2 April. https://www.bbc.com/indonesia/dunia-43613697.
Berlianto. 2022. *Turki: Normalisasi Hubungan dengan Israel Akan Bantu Palestina.* 25 Mei. https://international.sindonews.com/read/779579/43/turki-normalisasi-hubungan-dengan-israel-akan-bantu-palestina-1653480343.
HalloRiau. 2022. *Turki Perbaiki Hubungan Diplomatik dengan Israel, Sebut Bisa Bantu Palestina.* 26 Mei. https://www.halloriau.com/read-internasional-1422450-2022-05-26-turki-perbaiki-hubungan-diplomatik-dengan-israel-sebut-bisa-bantu-palestina.html.
Pramana, Edy. 2022. *Erdogan Kutuk Serangan ke Palestina, Hubungan Turki dan Israel Tegang.* 19 April. https://www.jawapos.com/internasional/01381850/erdogan-kutuk-serangan-ke-palestina-hubungan-turki-dan-israel-tegang .
Azzam, Muhammad Abdullah. 2020. *Dubes Israel tinggalkan ruang sidang PBB ke-75 saat Erdogan kritik Israel.* 23 September. https://www.aa.com.tr/id/dunia/dubes-israel-tinggalkan-ruang-sidang-pbb-ke-75-saat-erdogan-kritik-israel-/1982480.
Banjar, Reny Fitrianita. 2022. “Turki terhadap Konflik Israel Palestina.” *Research Gate.*
Republic of Turkiye Ministry of Foreign Affairs. 2022. *Türkiye´s Political Relations with the State of Palestine.* https://www.mfa.gov.tr/turkiye_s-political-relations-with-the-palestinian-national-authority.en.mfa.
Deutsche Welle. 2022. *Israel dan Turki Pulihkan Hubungan Diplomatik Penuh.* 18 Agustus. https://www.dw.com/id/israel-dan-turki-pulihkan-hubungan-diplomatik-penuh/a-62842506.
Rita Uli Hutapea. 2022. *Pulihkan Hubungan dengan Israel, Turki Janji Akan Terus Bela Palestina.* 17 Agustus. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwibvbbfmcSEAxV9TGwGHRuYCTo4ChAWegQICRAB&url=https%3A%2F%2Fnews.detik.com%2Finternasional%2Fd-6239991%2Fpulihkan-hubungan-dengan-israel-turki-janji-akan-terus-bela-palestina&usg=AOvVa.
CNBC . 2022. *Ada Apa Erdogan? Turki Pulihkan Hubungan dengan Israel.* 17 Augustus. https://www.cnbcindonesia.com/news/20220817203324-4-364536/ada-apa-erdogan-turki-pulihkan-hubungan-dengan-israel.

Arbar, Thea Fathanah. 2022. *Tingkatkan Kerja Sama Ekonomi, Israel & Turki Kian Mesra.* 25 May. https://www.cnbcindonesia.com/news/20220525191300-4-341965/tingkatkan-kerja-sama-ekonomi-israel-turki-kian-mesra.

Mahardi, Donny Pramudya. 2021. "PERSEPSI PEMUDA ISLAM TERHADAP KEBIJAKAN ERDOGAN PADA KONFLIK PALESTINA-ISRAEL." *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi Volume 5, nomor 2* 107-117.

Haryanto, Agus, Saras Ikhia Maulida, dan Arief Bakhti. 2021. "The Influence of AKP Party on Turkey's State Identity during Erdogan Administration." *Global Strategis, Th. 13, No. 2* 93-108.

Supriadi, Adi. 2011. *Partai Islam Menang Di Turki, Israel Ketar Ketir.* 16 Juni. https://www.kompasiana.com/adisupriadi/5500e28da33311e77251265b/partai-islam-menang-di-turki-israel-ketar-ketir.

Idris, Muhammad. 2021. *Hubungan Dagang Turki-Israel Semakin Mesra di Bawah Erdogan.* 15 Mei. https://money.kompas.com/read/2021/05/15/094130126/hubungan-dagang-turki-israel-semakin-mesra-di-bawah-erdogan?page=all.

Arbar, Thea Fathanah. 2022. *Tingkatkan Kerja Sama Ekonomi, Israel & Turki Kian Mesra.* 25 Mei. https://www.cnbcindonesia.com/news/20220525191300-4-341965/tingkatkan-kerja-sama-ekonomi-israel-turki-kian-mesra.

BBC News Indonesia. 2018. *Erdogan menang, pemerintah Iran dan Israel senang?* 27 Juni. https://www.bbc.com/indonesia/dunia-44613733.

Bansuan, Septian Dandi Alifansyah. 2022. "PERAN TURKI DALAM RESOLUSI KONFLIK ISRAEL – PALESTINA DI JALUR GAZA."

Erdurmaz, Ali Serdar. 2012. "Analyses Turkish-Israeli Cooperation in the Context of Turkey's "Zero Problem" Foreign Policy." *Journal of Game Theory, 1(5)* 48-58.

Murinson, Alexander. 2006. "The Strategic Depth Doctrine ofTurkish Foreign Policy. ." *Middle Eastern Studies. November, Vol. 42, 6* 945-964.

Ceylan, Tuğçe Ersoy. 2021. "Israel and Turkey: Once Comrades Now Frenemies." *Contemporary Review of the Middle East* 1–18.

Speetjens, Peter. 2009. *New Turks with "Zero Problems". Executive issue.*

Coplin, William D. 2003. *Introduction to International Politics: a theoretical overview. 2nd Edition.* New York: Syracuse University.

—. 2018. *Presiden Turki sebut PM Israel Benjamin Netanyahu 'teroris'.* 2 April. https://www.bbc.com/indonesia/dunia-43613697.